

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 246-257

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

## ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUK JASA SERVICE PADA PADA CV BUNGA HARAPAN MOTOR

DARMONO

[darmonosemsi@gmail.com](mailto:darmonosemsi@gmail.com)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BERAU

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui harga pokok produk jasa *service* dengan menggunakan metode *Time Driven Activity Based Costing* (TDABC) pada CV Bunga Harapan Motor. Hasil penelitian menunjukkan penerapan harga pokok terhadap jasa *service* dengan metode *Time Driven Activity Based Costing* memberikan kejelasan informasi terkait semua biaya yang telah dikeluarkan perusahaan dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan dalam hal ini jasa *service* di CV Bunga Harapan Motor. Selisih antara jumlah harga jasa terhadap perhitungan perusahaan dan menggunakan metode *time driven activity based costing* sebesar Rp 7.498.578.

Kata Kunci : *Time Driven Activity Based Costing*

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the cost of service products using the Time Driven Activity Based Costing (TDABC) method at CV Bunga Harapan Motor. The results of the study show that the application of cost of goods to services using the Time Driven Activity Based Costing method provides clear information regarding all costs incurred by the company in carrying out company activities, in this case services at CV Bunga Harapan Motor. The difference between the total price of services to the company's calculations and using the time driven activity based costing method is IDR 7,498,578.*

*Keywords: Time Driven Activity Based Costing*

### I.PENDAHULUAN

Menjalankan sebuah bisnis jual beli tidak akan terlepas dari permasalahan harga. Harga memegang

peranan penting dalam terjadinya kesepakatan jual beli dari produsen ke tangan konsumen. Melalui penetapan harga, akan terlihat posisi kelayakan

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 246-257

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

produk dari nilai ekonomisnya. Oleh karena itu, dengan permasalahan ini perusahaan biasanya mengadakan penetapan harga terhadap barang atau jasa yang akan digunakan konsumen. Menurut (Machfoedz,2005) tujuan dari penetapan suatu harga adalah untuk mencapai target perusahaan, mendapatkan laba dari penjualan, meningkatkan serta mengembangkan produksi produk, serta meluaskan target pemasaran. Penetapan harga suatu produk atau jasa tergantung dari tujuan perusahaan atau penjual yang memasarkan produk tersebut.

Secara umum, harga merupakan senilai uang yang harus dibayarkan konsumen kepada penjual untuk mendapatkan barang atau jasa yang ingin dibelinya. Oleh sebab itu, harga pada umumnya ditentukan oleh penjual atau pemilik jasa. Dalam pemasaran, harga merupakan satuan terpenting. Dalam hal ini harga merupakan suatu nilai tukar dari sebuah produk atau jasa yang dinyatakan dalam satuan moneter. Selain itu, harga merupakan salah satu penentu dari keberhasilan perusahaan dalam menjalani usahanya. Perusahaan yang

berhasil dinilai dari seberapa besar perusahaan itu bisa mendapatkan keuntungan dari besaran harga yang ditentukannya dalam menjual produk atau jasanya.

*Service* merupakan satu hal yang sangat penting dalam dunia bisnis karena *service* merupakan salah satu bentuk penghargaan kepada pelanggan. *service* juga menjadi salah satu pertimbangan seseorang untuk memutuskan membeli produk atau menggunakan jasa dari sebuah perusahaan. *service* yang buruk bisa membuat pelanggan lari dan beralih ke perusahaan pesaing. Perkembangan penduduk di Kabupaten Berau saat ini terus mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini juga berpengaruh pada peningkatan jumlah kendaraan bermotor, baik roda dua maupun roda empat. sehingga melihat perkembangan tersebut kebutuhan akan permintaan perusahaan jasa *service* perbengkelan kendaraan bermotor di Kabupaten Berau juga semakin meningkat. Berbagai perusahaan di bidang jasa *service* dan perbengkelan menawarkan berbagai kebutuhan akan kendaraan bermotor,

# Accountia Journal

**(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)**

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 246-257

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

serta semakin ketat dalam persaingan untuk mendapatkan pelanggan, termasuk CV Bunga Harapan Motor yang juga menjadi salah satu dari sekian banyak perusahaan yang beroperasi di Berau.

Berdasarkan pengamatan penulis di CV Bunga Harapan Motor dimana dalam prakteknya untuk penentuan harga pokok produk jasa *service* masih sangat sederhana yang hanya mengandalkan keterangan dari mekanik sulit tidaknya pekerjaan *service* yang dilakukan. Melihat kondisi CV Bunga Harapan Motor saat ini belum menentukan penetapan harga yang tepat dan jelas terhadap *service* jasa yang diberikan kepada konsumen. Hal itu disebabkan karena pimpinan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional masih bersifat sederhana atau secara tradisional, selain itu tentunya hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas informasi terhadap harga *service* di CV Bunga Harapan Motor yang masih kurang relevan dan akurat. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba menganalisis diharapkan dengan metode *Time Driven Activity Based Costing* ini dapat

memberikan solusi terbaik dalam Penentuan harga . Tujuan penelitian ini untuk mengetahui harga pokok produk jasa *service* dengan menggunakan metode *Time Driven Activity Based Costing* (TDABC) pada CV Bunga Harapan Motor.

## II.LANDASAN TEORI

### Akuntansi Biaya

Mulyadi (2005) mengemukakan konsep *different cost for different purposes*. Konsep ini mendasari arti harga pokok, yaitu tergantung pada untuk kepentingan apa manajemen menggunakan informasi tersebut. Atas dasar konsep tradisional yang dimaksudkan untuk keperluan penyusunan laporan keuangan menyatakan bahwa yang disebut harga pokok suatu produk hanya mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Menurut Mursyidi (2008), Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan biaya pabrikasi dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadap hasil-hasilnya. Pengertian ini

# Accountia Journal

**(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)**

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 246-257

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

memberikan panduan, yaitu bahwa akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan yang mempunyai objek biaya, dan akuntansi manajemen.

Bastian Bustami dan Nurlela (2010:4) Akuntansi Biaya adalah bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan pelaporan informasi biaya yang digunakan. Menurut Wiliam K. Carter (2009:11) Akuntansi Biaya adalah perhitungan biaya dengan tujuan untuk aktivitas perencanaan, pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pembuat keputusan yang bersifat rutin. Dari kesimpulan diatas, maka pengertian akuntansi biayamerupakan penentuan harga pokok suatu produk dengan melakukan suatu proses pencatatan, penggolongan dan penyajian transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

## Harga Jual

Pengertian Harga Jual Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan

harapan produk tersebut laku terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal. Hansen dan Mowen (2001:633) mendefinisikan harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan.

Menurut Mulyadi (2001:78) pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen.

# Accountia Journal

**(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)**

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 246-257

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

## Activity Based Costing (ABC)

William K. Carter dan Milton F. Usry (2004) menjelaskan sistem ABC sebagai suatu sistem perhitungan kos dimana tempat penampungan kos *overhead* yang jumlahnya lebih dari satu dialokasikan menggunakan dasar yang memasukkan satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume (*non-volume-related factor*). Carter Nurlala (2009) mengartikan ABC suatu metode pembebanan kos aktivitas-aktivitas berdasarkan besarnya pemakaian sumber daya dan pembebanan kos pada objek kos, seperti produk dan pelanggan, berdasarkan besarnya pemakaian aktivitas, serta untuk mengukur kos.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, sistem ABC dapat disimpulkan sebagai suatu sistem akuntansi biaya yang berkaitan dengan perhitungan biaya suatu produk dengan dasar alokasi penggerak biaya melalui penelusuran aktivitas. Sistem Activity Based Costing (ABC) memiliki beberapa manfaat dalam penggunaannya. Menurut Mulyadi dan Setyawan (2003) terdapat 4 manfaat yang dapat diperoleh, yaitu sebagai

berikut:

- a. Menyediakan informasi berlimpah tentang aktivitas yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk dan jasa bagi customer.
- b. Menyediakan fasilitas untuk menyusun dengan cepat anggaran berbasis aktivitas (*activity-based budget*).
- c. Menyediakan informasi biaya untuk memantau implementasi rencana pengurangan harga.
- d. Menyediakan secara akurat dan multidimensi kos produk dan jasa yang dihasilkan.

Firdaus dan Wasilah (2012) menjelaskan bahwa terdapat tiga manfaat dari penerapan sistem ABC, yaitu :

- a. Membantu mengidentifikasi ketidak efisienan yang terjadi dalam proses produksi, baik per departemen, per produk ataupun per aktivitas. Hal ini dilakukan mengingat penerapan sistem ABC harus dilakukan melalui analisis atas aktivitas yang terjadi di perusahaan. Sehingga para manajer dapat mengetahui dengan jelas

# Accountia Journal

**(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)**

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 246-257

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

tentang biaya yang seharusnya dikeluarkan dan biaya yang seharusnya tidak dikeluarkan.

- b. Membantu pengambilan keputusan dengan lebih baik karena perhitungan kos atas suatu objek biaya menjadi lebih akurat, hal ini disebabkan karena perusahaan lebih mengenal biaya overhead pabrik dan dapat membantu mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk objek biaya yang lebih menguntungkan.
- c. Membantu mengendalikan biaya (terutama kos overhead pabrik) kepada level individual dan level departemental. Hal ini dapat dilakukan mengingat ABC lebih fokus pada kos per unit (unit *cost*) dibandingkan total kos.

## ***Time Driven Activity Based Costing (TDABC)***

*Time Driven Activity Based Costing* (TDABC) merupakan generasi kedua dari *Activity Based Costing* (ABC) yang diperkenalkan oleh Kaplan dan Cooper pada tahun 2004 untuk mengatasi masalah keterbatasan dari

penerapan sistem ABC. TDABC memberikan pilihan yang praktis dan elegan dalam menentukan penggunaan biaya dan kapasitas produksi serta profitabilitas dari pesanan, produk, serta pelanggan. TDABC juga memungkinkan bagi perusahaan untuk mengembangkan sistem manajemen biaya dan bukan meninggalkannya seperti yang terjadi dalam penerapan sistem ABC. Manajer dapat memperoleh informasi biaya yang lebih akurat serta informasi lain yang menguntungkan bagi perusahaan. Menurut Lambino (2007), TDABC merupakan suatu metode hasil dari inovasi yang tersedia bagi organisasi untuk memperoleh kejelasan tentang produk atau jasa pada pelanggan.

Lambino juga menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan *Time Driven Activity Based Costing*, yaitu sebagai berikut :

- a. *Time Driven Activity Based Costing* merupakan model yang dapat diestimasi dan diinstal dengan cepat.
- b. *Time Driven Activity Based Costing* dapat dengan mudah diupdate untuk merefleksikan perubahan dalam

# Accountia Journal

**(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)**

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 246-257

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

- proses, variasi pesanan,serta biaya dari sumber daya yang digunakan.
- c. Data *Time Driven Activity Based Costing* dapat diperoleh dari sistem Customer Relation Management (CRM) dan *Enterprise Resource Planning* (ERP).
  - d. *Time Driven Activity Based Costing* dapat divalidasi dengan melakukan observasi langsung terhadap model waktu.
  - e. *Time Driven Activity Based Costing* secara eksplisit mampu memisahkan kapasitas sumber daya terpakai dari kapasitas sumber daya yang tidak terpakai untuk keperluan managementaction.
  - f. *Time Driven Activity Based Costing* mengeksplorasi time equation yang menggabungkan berbagai variasi pesanan.

## Perkembangan dari *Activity Based Costing* (ABC) menuju *Time Driven Activity Based Costing* (TDABC)

*Activity Based Costing* untuk pertama kalinya didefinisikan secara jelas oleh Robert S. Kaplan dan W. Bruns pada salah satu bab di dalam buku mereka yang berjudul "*Accounting and*

*Management : A Field Study Perspective*". Pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi model *Time Driven Activity Based Costing* pada saat itu adalah pendekatan dimana cost drivernya adalah aktivitas, yang selanjutnya disebut sebagai *Traditional Activity Based Costing*. Pada awalnya,*Traditional Activity Based Costing* dianggap sebagai cara yang akurat bagi perusahaan untuk menetapkan biaya kepada pelanggan dan produk yang menggunakan jasa departemen di perusahaan. Namun pada kenyataannya menunjukkan bahwa 20 tahun terakhir, *Traditional Activity Based Costing* sulit untuk diterapkan pada perusahaan yang beroperasi pada skala besar. Penelitian terhadap perusahaan di Inggris menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang mengadopsi sistem *Activity Based Costing* memiliki kinerja yang lebih baik daripada sebelum mengaplikasikan system ini (Kennedy dan Afflek-Graves 2001).

Meskipun bermanfaat untuk penghitungan dan pengelolaan kos yang lebih baik, sistem *Activity Based Costing* belum lah diterima secara

# Accountia Journal

**(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)**

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 246-257

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

universal (Institute of Management Accountant 1993 (U.S evidence), Armitage dan Nicholson 1993 (Canadian evidence); Innes dan Mitcell 1995 (U.K evidence). Penelitianlainnya bahkan menunjukkan bahwa beberapa perusahaan gagal dalam mengimplementasikan sistem ini (Horngren 1990; Nanni et al. 1992). Adopsi sistem ABC dalam praktiknya termasuk rendah,yaitu dibawah 50% seperti hasil survey Rigby (2003). Kompleksitas sistem ABC merupakan salah satu faktor mengapa konsep ini tidak didukung penerapannya dalam perusahaan. Sistem ABC didasarkan pada ide bahwa aktivitas adalah penyebab timbulnya kos. Sehingga semakin banyak suatu objek (produk,pelanggan dan pekerjaan) menggunakan aktivitas, semakin besar pula kos aktivitas yang dialokasikan. Untuk mencapai tujuan ini, ABC konvensional yang terdiri atas dua tahap,yaitu kos sumber daya yang di assign ke aktivitas dankos aktivitas di assign ke produk menggunakan penggerak aktivitas untuk setiap aktivitas. Proses alokasi kos sumber daya ke aktivitas pada tahap pertama

menghasilkan informasi kos aktivitas yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan taktis dan strategis manajer. Selain itu, akurasi perhitungan kos prduk sangat ditentukan oleh proses di tahap pertama. Namun tidaklah mudah nbagi perusahaan untuk menentukan dasar alokasi kos sumber daya ke berbagai aktivitas. Selain membutuhkan waktu yang lama dan tidak jarang menggunakan hasil survey yang subjektif,dibutuhkan investasi yang relative besar untuk memelihara sistem. Maka dari itu,banyak perusahaan yang gagal saat mengimplementasikan sistem ABC. Beberapa perusahaan gagal menerpakan sistem ABC, atau perusahaan- perusahaan yang tadinya sedang menerapkan sistem ABC justru memandang perlu menghentikan program ini karena resistensi para manajer ataupun alasan perilaku disfungsional manajemen lainnya (Kaplan dan Anderson 2007:5).

Pada artikel Harvard *Business Review*, Robert S.Kaplan dan Steven R.Anderson (2004) menyarankan penyederhanaan proses melalui pendekatan yang disebut “*Time Driven Activity Based Costing*”. Dalam sistem

# Accountia Journal

**(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)**

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 246-257

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

TDABC, seluruh kos sumber daya dikelompokkan ke dalam satu cost pool untuk kemudian

Dialokasikan ke objek menggunakan waktu sebagai penggerak aktivitas. TDABC meniadakan tahapan pendefinisian aktivitas dan dengan sendirinya meniadakan kebutuhan untuk membebankan kos sumber daya pada aktivitas. Hal ini yang membedakan TDABC dengan ABC konvensional.

Bruggeman (2005) mengemukakan bahwa terdapat tiga langkah yang harus dilakukan dalam penerapan Time Driven Activity Based Costing (TDABC), yaitu :

1. Penilaian biaya melalui sumber di satu kapasitas yang tersedia.
2. Identifikasi kelompok sumber yang telah melakukan kegiatan
3. Estimasi biaya pada setiap kelompok sumber
4. Estimasi kapasitas waktu praktis setiap kelompok sumber
5. Perhitungan biaya kelompok sumber dengan membagi total biaya kelompok sumber dengan kapasitas yang tersedia

**Estimasi *Time Driven Activity Based***

## **Costing (TDABC)**

### *Time Driven Activity Based*

*Costing* (TDABC) memerlukan estimasi baru, yaitu :

#### 1. Estimasi Biaya Per Unit

Prosedur yang baru dimulai dengan menggunakan informasi yang sama dengan pendekatan Traditional ABC, yaitu :

- a. Menentukan besarnya biaya dari sumber daya yang menyediakan kapasitas
  - b. Mengestimasi kapasitas actual dari sumber daya yang tersedia.
- #### 2. Estimasi Unit Waktu

Estimasi unit waktu diperlukan untuk melakukan suatu transaksi. TDABC menggunakan estimasi waktu yang diperlukan setiap saat transaksi terjadi. Estimasi unit waktu menggantikan proses interview pekerja untuk mempelajari berapa persen waktu pekerja yang dihabiskan untuk semua aktivitas

Dengan menerapkan TDABC, Manajer dapat dengan mudah meng-update model TDABC perusahaannya untuk mencerminkan perubahan kondisi operasionalnya. Selain itu, manajer dapat dengan mudah meng-update tariff

# Accountia Journal

**(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)**

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 246-257

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

*cost driver* untuk aktivitasnya. Terdapat dua kunci utama dari penerapan TDABC, yaitu :

1. Estimasi kapasitas pada prakteknya dari sumber daya yang terlibat dari biayanya
2. Estimasi unit waktu untuk melaksanakan aktivitas transaksi.

### III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis adalah metode analisis deskriptif yang akan memberikan penjelasan dan perbandingan harga pokok jasa setiap jenis *service* yang dikerjakan mekanik. Perhitungan harga pokok jasa *service* CV Bunga Harapan Motor dilakukan dengan metode *Time Driven Activity Based Costing*. Metode ini memberikan penekanan pada konsumsi waktu yang diperlukan oleh aktivitas-aktivitas dalam proses pengerjaan jasa.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Harga pokok produk jasa dapat dihitung dengan menggunakan metode *Time Driven Activity Based Costing*. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh suatu penjelasan bahwa CV Bunga Harapan Motor belum

menerapkan *Time Driven Activity Based Costing* untuk menghitung harga pokok produk jasa *service* dan untuk mengetahui harga jasa *service* masih manual yang telah ditentukan secara langsung dan hanya mengandalkan informasi dari mekanik/teknisi terkait sulit tidaknya pekerjaan yang dilakukan, sehingga hal ini kurang efektif.

Penggunaan metode *Time Driven Activity Based Costing* dalam penentuan harga pokok produk jasa *service* lebih jelas dan tepat sehingga penggunaan sumber daya yang tersedia di setiap masing-masing jasa *service* dapat ditelusuri. Berbeda dengan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menentukan harga jasa *service*, dimana perusahaan masih belum melakukan perhitungan yang pasti dan hal ini dapat terlihat pada saat penentuan harga *service* yang masih berdasarkan ketentuan pemilik dan mekanik yang dalam menentukan harga masih menggunakan perkiraan sesuai dengan tingkat kesulitan atau kerusakan dari masing- masing jenis *service*, hal ini dilakukan tanpa memperhatikan penggunaan alokasi sumber daya yang

# Accountia Journal

**(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)**

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 246-257

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

tersedia dengan tepat dan jelas untuk masing-masing jenis *service*.

Penentuan harga jasa *service* dengan menggunakan metode *time driven activity based costing* jika dibandingkan dengan perhitungan perusahaan tentunya untuk satu item jasa memiliki harga yang sangat berbeda jauh, karena dengan metode *time driven activity based costing*, menghitung waktu pekerjaan jasa yang dikerjakan bukan berdasarkan kesulitan yang dilakukan dalam pekerjaan jasa tersebut. Selisih antara jumlah harga jasa terhadap perhitungan perusahaan dan menggunakan metode *time driven activity based costing* sebesar Rp 7.498.578.

## V.PENUTUP

### Kesimpulan

Penentuan harga pokok produk jasa *service* merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena harga yang tepat akan menentukan jumlah laba yang di peroleh, dalam CV Bunga Harapan Motor jasa *service* memberikan lebih banyak keuntungan untuk pendapatan perusahaan selain dari penjualan produk yang dilakukan, untuk itu dengan adanya penerapan harga

pokok terhadap jasa *service* dengan metode *Time Driven Activity Based Costing* memberikan kejelasan informasi terkait semua biaya yang telah dikeluarkan perusahaan dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan dalam hal ini jasa *service* di CV Bunga Harapan Motor. Berdasarkan selisih perhitungan perusahaan dan metode *Time Driven Activity Based Costing*, ada beberapa jasa yang mengalami harga yang terlalu rendah ataupun sebaliknya sehingga harganya perlu dilakukan koreksi atas laba.

### Rekomendasi

Penelitian penelitian selanjutnya diharapkan semua jenis jasa dapat dimasukkan karena dalam perkembangannya kendaraan bermotor setiap tahunnya terdapat berbagai jenis motor baru yang tentunya setiap motor memiliki estimasi waktu pekerjaan yang berbeda- beda, karena lama pengerjaan juga mempengaruhi hasil perhitungan khususnya dengan metode *Time Driven Activity Based Costing*.

# Accountia Journal

**(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)**

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 246-257

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

## DAFTAR PUSTAKA

- Business School Press. Kaplan, R. S. Witkowski, M., Abbott, M., Guzman, A. B., Higgins, L. D., Meara, J. G., et al. (2014). *Using time driven activity based costing to identify value improvement opportunities in healthcare. Journal of Healthcare Management, 59(6), 399413.*
- Kaplan, Robert S., & Anderson, Steven R. (2007). *Time Driven Activity Based Costing: A Simpler and More Powerful Path to Higher Profits.* Boston: Harvard
- Kaplan. 2007. *Time-Driven Activity-Based Costing: A Simpler and More Powerful Path to Higher Profit*
- Mulyadi. Sistem Akuntansi. Edisi ke 2. Yogyakarta: bagian penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 1989
- Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya, Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Mira Ely, 2019. *Penerapan metode time driven activity based costing (tdabc) dalam perhitungan kos service pada bengkel hbba*, Jember.
- Mowen/ Hansen. 2013. Akuntansi Manajerial. Salemba Empat. Jakarta
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Supriyono. 2011. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok, Buku 1 Edisi 2.* Yogyakarta: BPFE.
- Zul Azmi, 2018. *Time Driven Activity Based Costing dan Implementasinya Pada Jasa Perawatan Kesehatan*, Riau.